

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Proses pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2022.	76
2	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar berturut – turut di BEI selama periode 2019 – 2022.	(11)
3	Total perusahaan yang tidak memublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> selama tahun 2019 – 2022 secara berturut – turut.	(49)
Jumlah data sampel		16
Jumlah sampel akhir		64
Jumlah data yang di outlier		-8
Jumlah data yang diteliti		56

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti atau pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id data tersebut berupa data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan serta menggunakan situs web dari masing –

masing perusahaan sampel. Didalam penelitian ini, menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat ini merupakan variabel yang terkait atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau dapat menjadi sebab berubah atau munculnya variabel dependen. Adapun variabel independent pada penelitian ini yaitu kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi ISO 14001, dan kepemilikan asing.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik dengan menggunakan SPSS Ver 22 akan menggambarkan suatu data dalam bentuk statistik, hasil ini akan menampilkan karakteristik sampel pada penelitian ini yang diantaranya meliputi: nilai rata – rata (*mean*), nilai minimum dan nilai maksimum pada masing – masing variabel. Deskripsi pada penelitian ini meliputi 2 macam variabel yaitu variabel dependen yaitu pengungkapan emisi karbon dan variabel independent yaitu kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi ISO 14001, dan kepemilikan asing. Berdasarkan pengolahan data, maka hasil statistik deskriptif pada peneltiian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Karbon	56	-8.75	.00	-5.4446	3.21870
Tekanan Stakeholder	56	.00	1.00	.0714	.25987
Sertifikasi ISO 14001	56	.00	1.00	.9821	.13363
Kepemilikan Asing	56	.01	2.09	.3704	.37032
Peng. Emisi Karbon	56	.00	.83	.3202	.23721
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Tabel 4.2 menyajikan hasil dari uji statistik deskriptif nilai *minimum*, *maximum*, rata – rata (*mean*), dan standar deviasi dengan jumlah observasi (n) sebanyak 56

sampel yang berasal dari 14 perusahaan sektor energi tahun 2019 – 2022. Berdasarkan tabel di atas, dijelaskan bahwa:

1. Pada analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data pengungkapan emisi karbon diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,83 rata – rata (*mean*) sebesar 0,3202 dan nilai standar deviasi sebesar 0,23721.
2. Pada analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data kinerja karbon diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar -8,75 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,00 rata – rata (*mean*) sebesar -5,4446 dan nilai standar deviasi sebesar 3,21870.
3. Pada analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data tekanan *stakeholder* diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,00 rata – rata (*mean*) sebesar 0,0714 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25987.
4. Pada analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data sertifikasi ISO 14001 diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,00 rata – rata (*mean*) sebesar 0,9821 dan nilai standar deviasi sebesar 0,13363.
5. Pada analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa data kepemilikan asing diperoleh nilai terendah (minimum) sebesar 0,01 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,09 rata – rata (*mean*) sebesar 0,3704 dan nilai standar deviasi sebesar 0,37032.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model regresi yang dipakai dalam penelitian ini menghasilkan parametik yang sesuai. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal pada penelitian ini dapat dideteksi apabila nilai Asymp. Sig (2- tailed) lebih besar ($>$) dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Berikut ini didapat data normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.1782515
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.057
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Dari tabel diatas hasil uji normalitas yang dilakukan terdapat 8 sampel observasi yang datanya harus di *outlier* karena berdistribusi tidak normal sehingga memperoleh hasil sampel observasi terakhir sebanyak 56 sampel dari 64 sampel. Dan dapat dilihat hasil uji normalitas nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,111 dan nilai Asymp. Sig (2- tailed) sebesar 0,087. Dengan demikian dapat disimpulkan $0,087 > 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari besaran dan toleran $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka data tersebut dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kinerja Karbon	.859	1.163
	Tekanan Stakeholder	.664	1.502
	Sertifikasi ISO 14001	.935	1.070
	Kepemilikan Asing	.575	1.733

a. Dependent Variable: Peng. Emisi Karbon

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa variabel kinerja karbon memiliki nilai tolerance 0,860 dan nilai VIF sebesar 1,163. Variabel tekanan *stakeholder* memiliki nilai tolerance sebesar 0,666 dan nilai VIF sebesar 1,502. Variabel sertifikasi iso 14001 memiliki nilai tolerance sebesar 0,935 dan nilai VIF sebesar 1,070. Variabel kepemilikan asing memiliki nilai tolerance sebesar 0,577 dan nilai VIF sebesar 1,733. Dapat disimpulkan bahwa VIF yang terdapat diseluruh variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uji autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin Watson. Apabila hasil yang diperoleh $dw > dL$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.397	.18563	1.866

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Sertifikasi ISO 14001, Kinerja Karbon, Tekanan Stakeholder

b. Dependent Variable: Peng. Emisi Karbon

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,866 dengan menggunakan nilai tabel signifikan 0,05 atau 5%. Jumlah sampel sebesar 14 perusahaan dengan melakukan observasi 4 tahun. Total variabel independent 4 (K=4 Jadi, K-1=3). Maka pada tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL 1,4581 dan dU 1,6830 dan 4 dU (4-1,6830 = 2,317). Sesuai dengan ketentuan uji Durbin-Watson yang diperoleh: $d < 4-dU$ atau $1,866 < 2,317$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang bersifat positif maupun negatif pada model regresi ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.065	.131		-421	.675
	Kinerja Karbon	-.007	.005	-.213	-1.451	.153
	Tekanan Stakeholder	.017	.073	.040	.238	.813
	Sertifikasi ISO 14001	.154	.119	.182	1.290	.203
	Kepemilikan Asing	.004	.055	.014	.076	.940

a. Dependent Variable: ARES

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi ISO 14001, dan kepemilikan asing memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang artinya keempat variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.214		-1.652	.105
	Kinerja Karbon	-.047	.008	-.639	-5.611	.000
	Tekanan Stakeholder	-.097	.118	-.107	-.824	.414
	Sertifikasi ISO 14001	.419	.194	.236	2.164	.035
	Kepemilikan Asing	.032	.089	.051	.364	.717

a. Dependent Variable: Peng. Emisi Karbon

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Dengan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = -0,353 - 0,047X_1 - 0,097X_2 + 0,419X_3 + 0,032X_4 + E$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Nilai konstanta (α) sebesar -0,353 (negatif) menunjukkan bahwa kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi ISO 14001, dan kepemilikan terhadap pengungkapan emisi karbon bersifat konstran mengalami kenaikan sebesar -0,353.
- Nilai koefisien regresi variabel kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar -0,047 (negatif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kinerja karbon sebesar 1 satuan diperkirakan akan menurunkan (-) pengungkapan emisi karbon sebesar -0,047.
- Nilai koefisien regresi variabel tekanan *stakeholder* terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar -0,097 (negatif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap

penurunan/peningkatan kinerja karbon sebesar 1 satuan diperkirakan akan menurunkan (-) pengungkapan emisi karbon sebesar -0,097.

- d. Nilai koefisien regresi variabel sertifikasi iso 14001 pengungkapan emisi karbon sebesar 0,419 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kinerja karbon sebesar 1 satuan diperkirakan akan menaikkan (+) pengungkapan emisi karbon sebesar 0,419.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing pengungkapan emisi karbon sebesar 0,032 (positif) nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan kinerja karbon sebesar 1 satuan diperkirakan akan menaikkan (+) pengungkapan emisi karbon sebesar 0,032.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variabel – variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.397	.18563	1.866

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Sertifikasi ISO 14001, Kinerja Karbon, Tekanan Stakeholder

b. Dependent Variable: Peng. Emisi Karbon

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R square untuk variabel kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi ISO 14001, dan kepemilikan asing diperoleh sebesar 0,397. Hal ini bahwa 39,7% dari pengungkapan emisi karbon dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 60,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.365	4	.341	9.906	.000 ^b
	Residual	1.723	50	.034		
	Total	3.088	54			

a. Dependent Variable: ARES

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Asing, Sertifikasi ISO 14001, Kinerja Karbon, Tekanan Stakeholder

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai Fhitung sebesar 9,906 artinya bahwa nilai sig < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas < 0,05 maka dinyatakan signifikan
- Jika nilai probabilitas > 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.353	.214		-1.652	.105
	Kinerja Karbon	-.047	.008	-.639	-5.611	.000
	Tekanan Stakeholder	-.097	.118	-.107	-.824	.414
	Sertifikasi ISO 14001	.419	.194	.236	2.164	.035
	Kepemilikan Asing	.032	.089	.051	.364	.717

a. Dependent Variable: Peng. Emisi Karbon

Sumber: Data Olahan SPSS Ver 22 (2024).

- Hasil untuk variabel X1 yaitu kinerja karbon memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 artinya $0,000 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak

H_{01} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon.

2. Hasil untuk variabel X2 yaitu tekanan *stakeholder* memiliki nilai signifikan sebesar 0,414 artinya $0,414 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{02} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap pengungkapan emisi karbon.

3. Hasil untuk variabel X3 yaitu sertifikasi ISO 14001 memiliki signifikan sebesar 0,035 artinya $0,035 < 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{03} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon.

4. Hasil untuk variabel X4 yaitu kepemilikan asing memiliki signifikan sebesar 0,717 artinya $0,717 > 0,05$. Maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} ditolak dan menerima H_{04} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kinerja Karbon Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja karbon terhadap pengungkapan emisi karbon. Pada tabel 4.10 nilai signifikan kinerja karbon sebesar 0.000 lebih kecil α 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H_1 diterima, yang artinya bahwa kinerja karbon berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang dibangun penulis yang mengatakan kinerja karbon berpengaruh atas pengungkapan emisi karbon. Dengan diungkapkannya kinerja karbon dalam sebuah perusahaan dapat menjadi sebuah nilai positif dan menambah citra dari perusahaan untuk menarik investor baru. Hal ini juga sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan, karena mereka dengan sukarela mengungkapkan emisi karbonnya sesuai dengan harapan para *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti *et al* (2021) yang menyatakan kinerja karbon berpengaruh.

4.3.2 Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh tekanan *stakeholder* terhadap pengungkapan emisi karbon (Y). Pada tabel 4.10 dengan nilai signifikan tekanan *stakeholder* sebesar 0.414 lebih besar dari α 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H₂ ditolak, yang artinya bahwa tekanan *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Dengan demikian hipotesis yang dibangun penulis dalam penelitian ini ditolak dengan hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas pengungkapan emisi karbon. Dalam hal ini pemerintah merupakan salah satu *stakeholder* yang memiliki kewenangan atas segala peraturan yang berlaku bagi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Pemerintah yang seharusnya menjadi pedoman bagi perusahaan tetapi masih belum mampu untuk memberikan kesadaran terhadap perusahaan agar lebih bertanggungjawab terhadap lingkungannya. Karena masih terdapat pula perusahaan milik negara yang masih belum melaporkan emisi karbon.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sandi *et al* (2021) yang menyatakan bahwa tekanan *stakeholder* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

4.3.3 Pengaruh Sertifikasi ISO 14001 Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh sertifikasi ISO 14001 terhadap pengungkapan emisi karbon (Y). pada tabel 4.10 nilai signifikan sertifikasi ISO 14001 sebesar 0.035 lebih kecil dari α 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H₃ diterima, yang artinya bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan penelitian diatas menandakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh atas pengungkapan emisi karbon. Perusahaan yang sudah memiliki sertifikasi ISO 14001 tentu mendukung dalam pengungkapan emisi karbonnya secara luas lagi. Perusahaan yang telah memiliki sertifikasi ISO 14001 ini akan dinilai memiliki manajemen yang baik serta berkomitmen dalam menjaga lingkungan khususnya pengungkapan emisi karbon. Hal ini dibuktikan dengan

pengorbanan perusahaan dalam meraih sertifikasi ISO 14001 yang membutuhkan biaya yang cukup besar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmawati *et al* (2018) dan Sa'diyah (2020) yang mengatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 berpengaruh terhadap pengungkapan terkait lingkungan khususnya emisi karbon.

4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan emisi karbon (Y). Pada tabel 4.10 dengan nilai signifikan kepemilikan asing sebesar 0.717 lebih besar dari α 0,05 maka hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis H₄ ditolak, yang artinya bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan asing masih belum dikatakan sebagai faktor bagi pengungkapan emisi karbon, walaupun pemilik asing memang dinilai sebagai pihak yang *concern* terhadap lingkungan. Hal ini dikarenakan mayoritas kepemilikan asing pada perusahaan Indonesia masih belum memperhatikan masalah lingkungan dan sosial sebagai hal yang penting yang harus diungkapkan secara menyeluruh dalam laporan tahunan. Dengan demikian, seberapa besar atau kecil persentase kepemilikan asing pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan laporan terkait lingkungan

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kawedar (2019) dan Darma *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan terkait lingkungan.